

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak telon untuk perawatan bayi dan anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten KaranganyarHanugrah Ardy Crisdian¹, Agnes Prawistiyasari², dan Taufik Turahman³^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta³Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi*hanugrahardya8@gmail.com**ABSTRAK**

Untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat dalam rangka peningkatan perawatan kesehatan keluarga terutama menggunakan bahan tradisional yang mudah di dapatkan dan menciptakan motivasi perintisan home industri dalam upaya peningkatan perekonomian warga. Maka diperlukan adanya kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak telon antinyamuk untuk perawatan kesehatan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam dua kegiatan, yaitu: Pertama, penyuluhan tentang peran bahan alami tradisional dalam kesehatan. Kedua, pelatihan pembuatan minyak telon antinyamuk dari campuran minyak adas, minyak kelapa, minyak kayu putih dan minyak esensial (minyak greentea / minyak lavender) sebagai pengusir nyamuk. Target dari kegiatan di atas adalah masyarakat akan mendapat tambahan keterampilan membuat minyak telon antinyamuk yang dapat dilakukan dengan mudah dan dengan modal kecil sehingga dapat sebagai salah satu alternatif *home* industri keluarga disamping dapat digunakan bagi kesehatan keluarga sehari-hari.

Kata Kunci: minyak telon, greentea, lavender, home industri**ABSTRACT**

To improve of health status of the community in order to improve family helath care, especially using traditional materials that are easily avaiable and create motivation for pioneering homne industries in an effort to improve the residents economy. Therefore, it is necessary to have counseling activities and training in making mosquito repellent oil for childrens health care. This community service activity id designed in two activities, first counseling about the role of traditional natural inggridients in health and then training on making mosquito repellent telon oil from mixture of fennel oil, coconut oil, eucalyptus oil and essential oils (greentea/ lavender oil) as a mosquito repellent. The target of the above activities is that community will gain additional skills in making mosquito repellent oil which can be used as an alternative for the family home industry in addition to being used for daily family health

Keywords: *telon oil, greentea, lavender, home industry***Articel Received:** 19/11/2022; **Accepted:** 25/02/2023**How to cite:** Crisdian, H. A., Prawistiyasari, A., & Turahman, T. (2023). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak telon untuk perawatan bayi dan anak di Desa Kalisoro Kecamatan Twangmangu Kabupaten Karanganyar. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 83-89. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.13798>**A. PENDAHULUAN**

Minyak telon merupakan paduan dari minyak adas (*Oleum Foeniculi*), minyak Kayu Putih (*Oleum Cajuputi*) dan minyak kelapa (*Oleum Cocos*) dengan perbandingan tertentu. Ketiganya mempunyai fungsi yang berbeda dan khasiatnya bersinergi satu

dengan yang lain. Minyak telon bermanfaat untuk mencegah dan mengobati perut kembung pada bayi dan memberikan rasa hangat pada bayi. Selain itu minyak telon dapat meringankan gejala kolik-mulas pada bayi. Desa Kalisoro merupakan desa yang terletak di dataran tinggigunung lawu dimana suhu udara cukup dingin yang mengharuskan bayi dan balita pada posisi yang hangat untuk menjaga kesehatan tubuh.

Buah adas mengandung 2-6% minyak atsiri (terdiri dari 50-70% transanetol, lebih kurang 20% cis-anetol) 0,3%; 15-24% fenkon (fenkon berasa pahit dan mempunyai aroma seperti kamfer). Disamping itu buah adas mengandung pula metilkavikol 4-7%, anisaldehyd (suatu hasil oksidasi anetol), beberapa senyawa terpenoid hidrokarbon (pinen, felandren dan limonen), funikulin, dan terpineol. Selain kandungan minyak atsiri, dalam buah adas terdapat pula funikulosida, suatu stilbeneglikosida, minyak lemak, protein, asam-asam organik dan flavonoid (Sudarsono et al., 2002).

Untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat perlu adanya penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak telon untuk perawatan bayi dan balita di Desa Kalisoro, dimana di Desa Kalisoro banyak sekali ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, dimana penyuluhan ini bertujuan agar ibu-ibu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan dan membuat minyak telon secara mudah serta memberikan manfaat untuk kesehatan bagi putra-putrinya.

B. LANDASAN TEORI

Minyak atsiri dikenal juga dengan nama minyak eteris atau minyak terbang (*etheral oil, volatile oil*) dihasilkan oleh tumbuhan. minyak tersebut mudah menguap pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi, mempunyai rasa getir, berbau wangi sesuai dengan bau tumbuhan penghasilnya, umumnya larut dalam pelarut organik dan tidak larut dalam air (Ketaren, 1985). Proses produksi minyak atsiri dapat ditempuh melalui 3 cara : pengempaan (*pressing*), ekstraksi menggunakan pelarut, (*solvent extraction*) dan penyulingan (*distillation*). (Kardinan, 2005). Minyak telon adalah campuran 3 macam minyak. Kata telon berasal dari bahasa jawa yang berarti telu atau tiga. Minyak telon merupakan paduan dari minyak adas, minyak kayu putih (Oleum Cajuputi) dan minyak kelapa (Oleum Cocos), ketiganya mempunyai fungsi yang berbeda dan khasiatnya bersinergi satu dengan yang lain. Buah adas mengandung 2 – 6% minyak atsiri (terdiri dari 50 – 70% transanetol, lebih kurang 20% cis – anetol) 0,3%, 15-24%

(fenkon berasa pahit dan mempunyai aroma seperti kamfer). Disamping itu buag adas mengandung pula metikavikol 4-7%, anisaldehyd (suatu oksidasi anetol). Selain kandungan minyak atsiri dalam buah adas terdapat pula funikolosida, suatu stillbnekglikosida, minyak lemak, protein, asam- asam organik dan flavonoid (Sudarsono et al., 2002). Minyak kayu putih (cajuput oil, oleum melaleuca-cajeputi atau oleum cajeputi) diohasilkan dari hasil penyulingan daun dan ranting kayu (M. Leucadendra). Minyak ini mengandung terutama eukaliptol (1,8 - cineol) komponen paling banyak, sekitar 60%, alfa terpineol dan ester asetat, alfa pinen dan limonen)

Virgin coconut oil (VCO) yaitu minyak yang diperoleh dari daging buah kelapa tua yang segar dan diproses dengan diperas dengan atau tanpa penambahan air, tanpa pemanasan atau pemanasan tidak lebih dari 60 derajat dan maan dikonsumsi manusia. (SNI, 2008). Daging buah kelapa segar sebagai bahan bakui VCO memiliki kandungan minyak 37,4% protein 3,8%, air 46,9% dan karbohidrat 14,6% sedangkan komponen VCO sendiri berupa asam lemak jenuh sekitar 90% dan asam lemak tak jenuh sekitar 10%. Asam lemak jenuh VCO didominasi oleh asam laurat. VCO mengandung 51,24% asam alurat dan sekitar 7,91% asam kaprilat. Kedua merupakan asam lemak rantau sedang yang biasa disebut Medium Chain Fatty Acid (MCFA) (Sutarmi dan Hartin, 2005).

Dewasa ini banyak sekali produk minyak telon yang ada dipasaran untuk itu perlu adanya tambahan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat tentang pembuatan dan penggunaan bahan- bahan minyak telon serta manfaat yang akan didapatkan.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan di lakukan secara langsung kepada masyarakat dengan presentasi, demonstrasi pembuatan produk minyak telon serta diskusi dengan warga masyarakat yang diikuti oleh 31 warga masyarakat yang diselenggarakan di rumah salah satu warga pada hari Rabu, 09 Juni 2021, pelaksanaan dilakukan secara langsung dengan beberapa perwakilan masyarakat dengan tetap mematuhi protokol covid-19, instrumen untuk mengukur keberhasilan penyuluhan kepada masyarakat ini dengan cara tanya jawab serta pembagian kuisisioner terkait dengan materi penyuluhan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta mengenai Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Minyak Telon untuk Perawatan Bayi dan Anak di Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar yang telah dilaksanakan pada hari Rabu, 09 Juni 2021 di Rumah Warga Desa Kalisoro bersama warga desa setempat mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Penyuluhan diikuti oleh 31 warga di salah satu rumah warga di desa Kalisoro karena masih dalam keadaan pandemi Covid 19 tidak semua warga datang dalam acara rutin pertemuan warga desa, sebagian yang datang tetap harus mematuhi protokol kesehatan. Sebagian warga yang mengikuti pengabdian berprofesi sebagai wirausaha, ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan adalah pengertian minyak telon, formulasi minyak telon, manfaat masing-masing bahan, cara pembuatan minyak telon, selain penyuluhan secara oral, warga desa mendapatkan video cara pembuatan minyak telon yang telah dibagikan dalam group whatsapp perkumpulan warga, serta membagikan minyak telon kepada seluruh warga yang hadir dalam pertemuan.

Tabel 1. Komposisi Pembuatan Minyak Telon

Bahan	Jumlah
Oleum Cocos (Minyak Kelapa)	4,7 ml
Oleum anisi (Minyak Adas)	0,5 ml
Oleum cajuputi (Minyak Kayu putih)	4,3 ml
Pewangi (greentea/lavender)	0,5 ml

Dari tabel diatas pembuatan minyak telon dari segi bahan dan alat dapat dicari dengan mudah dan harga terjangkau. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, warga antusias dan semngat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan diharapkan warga masyarakat bisa melakukan ataupun mengaplikasikan hasil penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak telon baik untuk perawatan bayi dan anak di rumah masing- masing selain untuk sebagai penghangat badan juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan warga dan pemahaman warga masyarakat terkait dengan manfaat dari minyak telon untuk perawatan bayi dan anak.



Gambar 1. Bahan Pembuatan Minyak Telon

Minyak telon adalah campuran 3 macam minyak. Kata Telon berasal dari Bahasa Jawa yang berarti telu atau tiga. Minyak Telon merupakan paduan dari minyak adas, minyak kayu putih dan minyak kelapa, ketiganya memiliki fungsi yang berbeda dan khasiatnya bersinergi satu dengan yang lain.

Buah adas mengandung 2- 6 % minyak atsiri (terdiri dari 50- 70% transatenol, lebih kurang 20% cis- anetol) 0,3% : 15-24 fenkon, fenkon memiliki rasa yang pahit seperti kamfer, disamping itu buah adas mengandung metikavikol 4-7 %, anisal dehid suatu hasil oksidasi anetol, beberapa senyawa terpenoid hidrokarbon (pinen, felanderen dan limonen), fenikulin dan terpineol. Selain kandungan minyak atsiri, dalam buah adas terdapat funikulosida, suatu stilbeneglikosida, minyak lemak, protein, asam – asam organic dan flavonoid (Sudarsono *et al.*, 2002)

Minyak kayu putih (*Cajuput oil*) dihasilkan dari hasil penyulingan daun dan ranting kayu putih, minyak kelapa atau Virgin coconut oil yaitu minyak yang diperoleh dari daging buah kelapa tua yang segar dan diproses dengan diperas, dengan atau tanpa penambahan air, tanpa pemanasan atau pemanasan tidak lebih dari 60 C dan aman dikonsumsi manusia (SNI, 2008). Daging buah kelapa segar sebagai bahan VCO memiliki kandungan minyak 34,7%, protein 3,8%, air 46,9% dan karbohidrat 14,6%, sedangkan komponen VCO memiliki kandungan minyak 34,7%, protein 3,8%, air 46,9% dan karbohidrat 14,6%, sedangkan komponen VCO sendiri berupa asam lemak jenuh sekitar 90% dan asam lemak tak jenuh sekitar 10%.



Gambar 2. Hasil Produk Pembuatan Minyak Telon



Gambar 3. Pelaksanaan Pengabdian

Dari masing-masing bahan memiliki khasiat atau manfaat masing-masing untuk pewangi pemilihan pada *greentea* karena *greentea* memiliki efek antioksidan yang baik bagi kulit sedangkan *lavender* memiliki khasiat untuk mengurangi gigitan nyamuk. Tatacara pembuatan dari minyak telon cukup mudah yaitu mencampur semua bahan yang digunakan dari mulai minyak kelapa, minyak kayuputih, minyak adas dan pewanginya sesuai takaran pembuatan kemudian dikocok hingga homogen hingga semua bahan larut sempurna, kemudian diamkan beberapa saat hingga larutan minyak telon kembali jernih, kemudian minyak telon dapat dituangkan ke dalam botol dan siap digunakan. Dari hasil penyuluhan dan pelatihan masyarakat desa Kalisoro berantusias dengan pelatihan pembuatan minyak telon yang baik untuk menghangatkan badan bayi dan anak, mengurangi perut kembung, meredakan masuk angin, serta menghindari gigitan nyamuk.

Masyarakat diharapkan dapat mengaplikasikan pembuatan sendiri di rumah/ lingkungan masing-masing sebagai salah satu tambahan keterampilan dan meningkatkan status kesehatan, serta merawat kulit bayi dan anak.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan pembuatan minyak telon di desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar dapat disimpulkan bahwa masyarakat antusias dalam mengikuti penyuluhan pengabdian serta masyarakat berperan aktif dalam kegiatan, diharapkan bahwa adanya penyuluhan dan pelatihan pembuatan minyak telon warga mendapatkan pengetahuan tentang manfaat masing-masing bahan yang digunakan serta tatacara formulasi/ pembuatan sediaan minyak telon yang baik untuk meningkatkan kesehatan bayi maupun balita

F. ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan Terimakasih kepada Universitas Kusuma husada Surakarta serta masyarakat Desa Kalisoro Kecamatan Tawangmangu atas terselenggaranya Pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar

G. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, P, 2011. Pengaruh varietas dan kerapatan daun kayu putih (*Malaleuca leucodendron* Linn.) dalam ketel terhadap rendemen dan mutu minyak kayu putih, Skripsi. Bogor: departemen Hasil hutan Institut Pertanian
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2006. Acuan Sediaan Herbal. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan RI
- Kardinan, A. 2005. Tanaman Penghasil Minyak Atsiri. Agromedia
- Ketaren, S. 1986. Pengantar Teknologi Minyak dan Lemak Pnagan. Cetakan Pertama. Jakarta : UI-Press
- Sudarsono, P.N., Gunawan, D., Wahyuono, S. & Donatus, L.A., 2002. Tumbuhan Obat II (Hasilpenelitian, Sifat-sifat dan penggunaan). PPOT UGM, Yogyakarta, 89 – 90
- Sutarmi & Rozaline, H., 2005. Taklukkan Penyakit dengan VCO Virgin Coconut Oil. Jakarta: Penebar, Swadaya